

Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kreativitas Dalam Seni Lukis Pada Anak Kelas B di TKIT MTA Delanggu 1 Klaten

Surani¹, Irna Anjarsari², Rizal Ichsan Syah Putra³

^{1,2,3} Universitas Ivet Semarang

e-mail: 1ranisaptagiri08@gmail.com, 2jengierna@gmail.com, 3rizal.ichsan90@gmail.com

*Surani

ABSTRACT

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak-anak kelas B di TKIT MTA Delanggu 1 Klaten. Hasil pada pra tindakan dalam indikator kreativitas mempunyai ide gambar belum ada anak yang hasil gambarnya termasuk dalam kategori penilaian konsisten namun pada Siklus I ada sebanyak 10 % dan pada Siklus II anak yang sudah dalam kategori penilaian konsisten dalam ide gambar ada sebanyak 70 %, Dalam indikator kreativitas mempunyai ide warna pada pra siklus sebanyak 0% namun pada siklus I meningkat menjadi 10 % dan pada siklus II meningkat lagi sebanyak 70%. Dalam indikator kreativitas pencampuran warna pada pra siklus didapatkan hasil anak yang konsisten dalam kategori ini sebanyak 0% , artinya tidak ada anak yang kreatif dalam pencampuran warna, semua anak masih perlu bantuan guru dalam mencampur warna dan pada siklus 1 hasilnya anak yang sudah konsisten sebanyak 20 % dan pada siklus II sebanyak 80%. Dalam indikator modifikasi dan pengembangan gambar didapatkan hasil pada pra siklus tidak ada anak yang sudah konsisten dalam indikator ini , namun pada siklus I didapatkan hasil anak yang sudah konsisten sebanyak 20% dan pada siklus II sebanyak 60 %. Pada indikator membuat karya dengan ide sendiri pada pra siklus, anak yang sudah konsisten sebanyak 0% namun pada siklus I diperoleh hasil 20% dan pada siklus II didapatkan hasil anak yang sudah konsisten sebanyak 60%..Hal tersebut disebabkan oleh adanya tindakan guru dalam memodifikasi metode pembelajaran dan pemberian reward kepada anak – anak. Dengan adanya hasil penelitian tersebut maka terbukti bahwa penerapan kegiatan *finger painting* kreativitas anak dalam seni lukis. Kegiatan *finger painting* merupakan salah satu kegiatan yang efektif meningkatkan kreativitas anak dalam seni lukis.

Kata Kunci: Finger, Kreativitas.

Article submission: 1 Feb 2025

Article revision: 7 Feb 2025

Article acceptance: 12 Feb 2025

Abstract: *This research aims to determine the improvement in creativity among Class B children at TKIT MTA Delanggu I Klaten. Results In the pre-action phase, in the creativity indicator for having drawing ideas, no children had drawings that fell into the consistent assessment category. However, in Cycle I, 10% did, and in Cycle II, 70% of the children fell into the consistent assessment category for drawing ideas. In the creativity indicator for having color ideas, in the pre-cycle phase, it was 0%, but in Cycle I it increased to 10%, and in Cycle II it increased again to 70%. In the creativity indicator for color mixing, the pre-cycle results showed that 0% of the children were consistent in this category, meaning none of the children were creative in color mixing; all the children still needed the teacher's assistance in mixing colors. In Cycle 1, the results showed that 20% of the children were consistent, and in Cycle 2, this increased to 80%. In the indicator of modification and development of images, the results in the pre-cycle showed that no child was consistent in this indicator, but in cycle I, 20% of the children were consistent, and in cycle II, 60% were consistent. On the indicator of creating works with their own ideas in the pre-cycle, the number of children who were consistent was 0%, but in cycle I, the result was 20%, and in cycle II, the number of children who were consistent increased to 60%. This was due to the teacher's actions in modifying the teaching methods and providing rewards to the children. With the results of the research, it has been proven that the implementation of finger painting activities enhances children's creativity in painting. Finger painting activities are one of the effective activities to enhance children's creativity in painting.*

Keywords: *Finger, Creativity.*

I. INTRODUCTION

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) berfungsi sebagai penghubung antara lingkungan keluarga dan komunitas yang lebih besar, seperti sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Layanan pendidikan sejak dini sangat penting karena kesadaran akan pentingnya hal tersebut. Kegiatan TK adalah komponen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sangat penting untuk membangun kepribadian anak dan mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan atau stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan dasar dari pendidikan anak yang selanjutnya yang penuh

dengan tantangan dan sebagai jendela pembuka dunia (window of opportunity) bagi anak. (Handayani, 2024) Kreativitas adalah aspek yang sangat penting bagi setiap orang, karena dengan kreativitas itu maka setiap orang akan mampu menuangkan ide-idenya dan menyelesaikan permasalahan secara kreatif.

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah kreativitas. Anak yang kreatif akan mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan menghasilkan ide-ide baru. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas pada anak menjadi hal yang sangat penting dalam perkembangan anak. Kegiatan melukis yang dirancang sedemikian rupa sehingga kegiatan melukis berfungsi sebagai alat ukur untuk mengevaluasi sejauh mana anak-anak mengembangkan kreativitasnya. Ini juga membantu anak-anak menjadi tertarik dan terinspirasi untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam media melukis. Dalam beberapa tahun terakhir, ini telah menjadi salah satu kegiatan positif yang telah ditetapkan sebagai tolok ukur untuk meningkatkan kreativitas, dan kami berharap semua anak dapat mencapai tujuan ini.

Finger Painting adalah salah satu jenis kegiatan untuk membuat gambar yang dilakukan dengan menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar, batasan jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan, sehingga menghasilkan suatu hasil karya yang menarik (Alawiyah, 2019). Finger Painting merupakan salah satu teknik melukis yang bisa digunakan pada anak usia dini. Finger Painting digunakan dengan teknik mengoleskan cat menggunakan jari jemari pada kertas dan anak dapat bebas menuangkan imajinasinya, oleh karena itu kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas anak. Finger painting adalah teknik melukis dengan menggunakan jari sebagai alat untuk melukis. Menurut ahli, ini adalah salah satu teknik melukis secara langsung dengan tidak menggunakan alat karena anak-anak dapat menggunakan jari-jarinya langsung sebagai pengganti kuas (Ramdini & Mayar, 2019)

Di sisi lain, kegiatan melukis adalah komponen seni, dan merupakan salah satu tingkat pencapaian perkembangan anak yang memerlukan stimulasi sesuai dengan tahap perkembangan mereka. (Husnu, 2021) Di dalam proses pembelajaran, khususnya di TKIT MTA Delanggu I Klaten, terdapat permasalahan dalam upaya

untuk meningkatkan kreativitas anak. Beberapa kegiatan yang biasa dilakukan, seperti melukis, mewarnai, dan membentuk benda, belum sepenuhnya memadai untuk merangsang kreativitas anak secara optimal. Untuk itu, diperlukan alternatif kegiatan lain yang lebih efektif dalam mengembangkan kreativitas anak. Dengan melatih berpikir kreatif anak dapat menyelesaikan masalah secara kreatif baik dalam urusan sehari-harinya misalnya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Selain itu kemampuan berpikir kreatif anak dapat mengambil tindakan secara kreatif dan tepat baik dalam keputusan sederhana ataupun yang lainnya. Pentingnya menanamkan atau melatih berpikir kreatif sejak dini bagi anak usia dini dikuatkan menurut Munandar, (2021) kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Dalam era pembangunan ini, kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung kepada sumbang kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru. Untuk mencapai hal ini, sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif harus dipupuk sejak dini. (Mayar et al., 2022) Salah satu alternatif kegiatan yang dapat dilakukan adalah kegiatan finger painting. Finger painting adalah teknik melukis dengan menggunakan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan alat bantuan. Dalam kegiatan ini, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari mereka, sehingga mereka dapat mengekspresikan diri secara bebas dan langsung. Menurut Anies Listyowati dan Sugiyanto, finger painting atau menggambar dengan jari adalah teknis melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan. (Maya, 2020).

Finger Painting dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk keindahan. (B.E.F Montolalu dalam (Maya, 2020). Salah satu kegiatan melukis yang dapat merangsang kreativitas seni anak adalah finger panting, pelaksanaan kegiatan ini dengan cara

langsung mengoleskan cat pada kertas dengan jari anak tanpa perantara.(Pandu Winata, 2023). Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa di TKIT MTA Delanggu I Klaten khususnya pada anak-anak kelas B kegiatan muncul berbagai permasalahan meliputi: Kemampuan melukis anak belum sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pada saat peneliti melakukan kegiatan pembelajaran melukis pada anak kelas B di TKIT MTA Delanggu I Klaten didapatkan hasil 40% anak belum muncul kreativitasnya, 30% mulai muncul, 20% mulai konsisten dan 10% konsisten.

II. LITERATURE REVIEW

Finger Painting memiliki banyak tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh atau dirasakan oleh anak usia dini. Tujuan Finger Painting adalah sebagai berikut: 1) Dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerakan-gerakan otot kecil dan kematangan syaraf. 2) Mengenal konsep warna primer merah, kuning, biru dari warna-warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosi anak, kegembiraan dll. 3) Mengenal konsep pencampuran warna primer, sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier. 4) Mengendalikan estetika keindahan warna. 5) Melatih imajinasi dan kreativitas anak. Finger painting dalam perkembangan kreativitas anak sangat penting karena dapat melatih pengembangan imajinasi, memperluas kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni, khususnya seni rupa. Kemampuan berpikir kreatif harus ditanamkan sejak dini, karena kemampuan berpikir kreatif sangat penting bagi kehidupan di masa depannya. Finger painting dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif serta mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif. (Mayar et al., 2022).

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif yang dapat dikembangkan sejak usia dini.(Rahmi Andre Yelfi Yusuf¹, 2016) Kreativitas berasal dari kata kreatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan arti kata kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta,

perihal berkreasi dan kekreatifan. Pada hakikatnya perkataan kreatif bisa dimaknai dengan penemuan sesuatu yang baru, dan bukan akumulasi dari keterampilan atau pengetahuan yang diperoleh dari buku pelajaran. Kreatif diartikan juga sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencerminkan hasil-hasil ilmiah, penemuan ilmiah, dan penciptaan - penciptaan secara mekanik. Kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, dan memerinci) suatu gagasan. Kreativitas dapat didefinisikan dengan istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, dan melihat adanya berbagai kemungkinan (Rohani, 2017: 11). Children create artwork as their own design is considered as creativity (Sobral, 2021). Kreativitas bukan hanya milik orang yang mampu menghasilkan nilai seni yang tinggi, akan tetapi kreativitas adalah milik semua orang yang mampu dan ingin menghasilkan sesuatu yang berbeda.

III. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya dari guru untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas diharapkan bisa juga untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Menurut Juita (2019) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut bisa terjadi sehingga dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam

pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. (Handayani, 2024). Penelitian ini dilakukan di TKIT MTA Delanggu 1 Klaten yang berada di desa Sanggrahan RT 03 RW 03 kelurahan Sabrang Delanggu Klaten Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subyek penelitiannya adalah siswa kelas B di TKIT MTA Delanggu 1 Klaten yang berjumlah 10 anak pada tahun pelajaran 2024.

IV. RESULTS

Penelitian yang telah peneliti lakukan pada anak kelas B di TKIT MTA Delanggu 1 Klaten yang penulis awali dengan penelitian pra tindakan/ pra siklus kemudian siklus I dan siklus II ternyata bisa memberikan hasil yang memuaskan. Pada pra tindakan dalam indikator kreativitas mempunyai ide gambar belum ada anak yang hasil gambarnya termasuk dalam kategori penilaian konsisten namun pada Siklus I ada sebanyak 10 % dan pada Siklus II anak yang sudah dalam kategori penilaian konsisten dalam ide gambar ada sebanyak 70%, Dalam indikator kreativitas mempunyai ide warna pada pra siklus sebanyak 0% namun pada siklus I meningkat menjadi 10% dan pada siklus II meningkat lagi sebanyak 70%. Dalam indikator kreativitas pencampuran warna pada pra siklus didapatkan hasil anak yang konsisten dalam kategori ini sebanyak 0%, artinya tidak ada anak yang kreatif dalam pencampuran warna, semua anak masih perlu bantuan guru dalam mencampur warna dan pada siklus 1 hasilnya anak yang sudah konsisten sebanyak 20% dan pada siklus II sebanyak 80%. Dalam indikator modifikasi dan pengembangan gambar didapatkan hasil pada pra siklus tidak ada anak yang sudah konsisten dalam indikator ini, namun pada siklus I didapatkan hasil anak yang sudah konsisten sebanyak 20% dan pada siklus II sebanyak 60 %. Pada indikator membuat karya dengan ide sendiri pada pra siklus, anak yang sudah konsisten sebanyak 0% namun pada siklus I diperoleh hasil 20% dan pada siklus II didapatkan hasil anak yang sudah konsisten sebanyak 60%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa i pada pra siklus didapatkan hasil bahwa anak yang ide gambarnya dalam kategori penilaian BM (Belum Muncul) sebanyak 4 anak namun akhirnya pada siklus I dan II sudah tidak

ada anak dalam kategori tersebut. Pada kategori penilaian ide gambar dan pencampuran warna, pada pra siklus terdapat 1 anak pada kategori penilaian BM (Belum Muncul) namun pada siklus I dan II sudah tidak ada anak yang ada dalam kategori BM (Belum Muncul). Dalam indikator kreativitas Modifikasi Gambar dan pengembangan ide gambar serta membuat karya dengan ide sendiri pada pra siklus terdapat 4 anak dalam kategori tersebut namun pada siklus I dan Siklus II sudah tidak ada lagi.

Pada Siklus I dan Siklus II anak-anak sudah ada yang konsisten dalam ide gambar, ide warna, pencampuran warna, modifikasi dan pengembangan gambar dan membuat karya dengan ide sendiri. Anak-anak yang sudah mulai konsisten dengan indikator-indikator kreativitas pada siklus I dan II juga sudah meningkat jika dibandingkan dengan pra siklus. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa Penerapan kegiatan finger painting dapat meningkatkan kreativitas anak dalam seni lukis di TKIT MTA Delanggu I Klaten itu adalah terbukti. Dan penerapan kegiatan finger painting merupakan salah satu kegiatan yang efektif untuk meningkatkan kreativitas anak dalam seni lukis pada anak kelas B di TKIT MTA Delanggu Klaten.

V. CONCLUSION AND SUGGESTION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak dalam seni lukis pada anak kelas B di TK IT MTA Delanggu 1 dapat ditingkatkan melalui kegiatan finger painting. Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil meningkatkan kreativitas anak untuk memberikan ide gambar dan warna, melakukan pencampuran warna dan memodifikasi gambar dan mengembangkan ide gambar serta membuat karya dari ide anak sendiri. Anak-anak yang semula tidak suka dengan kegiatan melukis maka dengan adanya penerapan finger painting di kelas B, anak-anak jadi senang untuk berkreasi dalam seni lukis. Dari hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa penerapan finger painting sangat efektif untuk meningkatkan kreativitas anak kelas B di TKIT MTA Delanggu I Klaten.

VI. BIBLIOGRAPHY

- Alawiyah, S. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Sentra Seni Kelompok B 2 Di Tk Pembina Aba 54 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018 / 2019.
- Husnu, U. (2021). Analisis Kreativitas Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini. JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, 1(2), 383–401.
- Maya. (2020). Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education, 3(2), 136–145. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/10983>
- Mayar, F., Fitri, R. A., Isratati, Y., Netriwinda, N., & Rupnidah, R. (2022). Analisis Pembelajaran Seni melalui Finger painting pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1978>
- Rahmi Andre Yelfi Yusuf¹, D. S. (2016). Pentingnya Pengembangan Kreativitas Untuk Anak Usia Dini. Доклады Академии Наук, <https://doi.org/10.7868/s0869565216210155>
- Ramdini, T. P., & Mayar, F. (2019). Peranan Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Seni Rupa Dan Kreativitas Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Tambusai, 3(6), 1411–1418.
- Siswanto, S., Zaelansyah, Z., Susanti, E., & Fransiska, J. (2019). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses. Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1295>
- Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. Jurnal Obses : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 991–1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892>